

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi adalah bagian normal dari kehidupan setiap remaja. Namun pada kenyataannya beberapa remaja mengalami nyeri pada saat menstruasi. Nyeri tersebut disebut dengan Disminore. Apabila nyeri tersebut tidak ditangani dapat menyebabkan kualitas hidup yang menurun. Salah satu dampak dari kejadian Disminore berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketidakhadiran baik dalam pekerjaan maupun proses belajar mengajar, sekitar 13 -51% dari wanita pernah absen akibat nyeri haid. Rentang yang sangat lebar ini dibuat atas asumsi bahwa banyak wanita yang menderita gejala tersebut tidak di laporkan. Dalam studi epidemiologi pada populasi remaja berusia 12-17 tahun di Amerika Serikat melaporkan prevalensi dismenore 59,7%. Studi ini melaporkan bahwa dismenore menyebabkan 14% remaja putri sering tidak masuk sekolah. Sedangkan di Swedia, terjadi pada 90% perempuan yang berusia kurang dari 19 tahun dan 67% perempuan yang berusia 24 tahun. Untuk Indonesia, angkanya diperkirakan 45-95% perempuan usia reproduktif yang tersiksa oleh nyeri selama menstruasi (Proverawati A, 2018). Ketidakfokusan dan kurangnya rasa nyaman itulah yang dirasakan oleh mereka. Selain itu apabila mengalami dismenorea saat mengikuti kegiatan pembelajaran, dapat menyebabkan aktivitas pembelajaran menjadi terganggu, tidak bersemangat, konsentrasi menjadi menurun bahkan sulit berkonsentrasi sehingga materi yang disampaikan selama pembelajaran tidak dapat diterima dengan baik.

Menurut data yang diperoleh oleh World Health Organization terdapat angka kejadian *dismenore* sebanyak 1.769.425 wanita (90%) dengan gangguan dismenore dengan 10-15% berada pada klasifikasi dismenore berat (WHO, 2022). Angka kejadian Disminore pada remaja di Asia adalah 74,5% pada remaja hispanic pravalensi Disminore sebesar 85%. Angka kejadian *dismenore* di dunia cukup signifikan, rata-rata lebih dari 50% wanita di setiap negara mengalami *dismenore*. Prevalensinya dilaporkan bervariasi antara 16% dan 91%, dengan nyeri hebat terjadi pada 2% hingga 29% kasus.

Diperkirakan 50-90% remaja di Amerika Serikat mengalami dismenore. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI), remaja putri yang mengalami nyeri haid saat menstruasi sebesar 76%, remaja putri yang tidak mengalami nyeri haid saat menstruasi sebesar 24% (SDKI, 2017). Prevalensi angka kejadian *dismenore* di Indonesia menurut *Jurnal Occupational Environmental* cukup tinggi yaitu 54,98% *dismenore* primer dan 9,36% *dismenore* sekunder. Data Dinas Kesehatan Provinsi Lampung tahun 2017 Disminore belum diklasifikasikan, kejadian Disminore di Kota Bandar Lampung masuk pada kategori lain-lain yaitu 19,375 jiwa (12,08%) (Dinkes Provinsi Lampung). Survei pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMA Tri Sukses didapat dari hasil data Unit Kesehatan Sekolah SMA Tri Sukses Natar pada tahun 2022, dari 220 siswi sebanyak (12,27%) yang datang berobat ke UKS mengeluhkan gejala nyeri perut pada saat menstruasi. Sedangkan pada tahun 2023, dari 200 siswi didapatkan data sebanyak (26%) yang datang ke UKS mengeluhkan kejadian yang sama. Hasil wawancara yang dilakukan kepada pihak guru di sekolah tersebut pada tahun 2023 sebanyak 39,56% ketidak hadirannya siswi di SMA Tri Sukses akibat sakit dengan keluhan nyeri haid saat menstruasi. Dari data yang didapat terlihat adanya peningkatan kejadian *Disminore* pada tahun 2022-2023. Data pada 3 bulan terakhir (Juli-September) 14 orang siswi yang berobat ke UKS mengeluhkan nyeri saat menstruasi. Pada saat survey pendahuluan juga didapati langsung 10 siswi mengalami nyeri saat menstruasi.

Banyak hal dapat menyebabkan terjadinya Disminore, salah satunya adalah faktor konstitusi, yaitu anemia. Anemia masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Kondisi ini ditunjukkan dengan hasil Riskesdas 2018, sebanyak 3-4 dari 10 remaja mengalami anemia (Kemenkes RI, 2023). Pada tahun 2022, prevalensi anemia menunjukkan angka yang mengkhawatirkan, terutama di kalangan remaja putri. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung mengindikasikan bahwa sekitar 32-35% remaja putri mengalami anemia. Sedangkan prevalensi anemia pada remaja putri di Lampung Selatan tahun 2023 mencapai 18,35%. Penelitian yang dilakukan oleh Sofia Mawaddah., 2018 di SMA N Palang Karaya dari 90 siswi, 34

(37,78%) mengalami Disminore berat yang disebabkan oleh anemia dengan kadar hemoglobin ≤ 12 gr/dl. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Eka Sulistyaningdiah., 2023, di SMA Negeri 1 Way Bungur Kecamatan Way Bungur Kabupaten Lampung Timur, dengan kadar hemoglobin anemia <12 g/dL terdapat (73,5%) yang mengalami Disminorea. Berbeda dengan penelitian lain yang juga dilakukan oleh Hana Gesti Pratiwi, dkk., 2024 yang menjelaskan tidak adanya hubungan anemia dengan derajat dismenore pada mahasiswi tingkat pertama Fakultas Kedokteran Universitas Pattimura Tahun Akademik 2022/2023. Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di SMA Tri Sukses dari 10 siswi yang mengalami nyeri saat menstruasi 6 orangnya mengalami anemia dengan kadar hemoglobin < 12 g/dL.

Berdasarkan angka kejadian *Disminore* di SMA Tri Sukses dan beberapa diantaranya ada yang mengalami anemia dengan kadar HB <12 g/dL. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap hubungan anemia dengan Disminore primer pada remaja putri di SMA Tri Sukses.

B. Rumusan Masalah

Dari adanya kejadian Disminore yang terjadi dari 10 siswi yang mengalami nyeri saat menstruasi 6 orangnya dengan kadar Hb <12 g/dL. Maka penulis ingin mengetahui “Apakah ada Hubungan Anemia dengan Disminore Primer pada Remaja Putri di SMA Tri Sukses”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan Anemia dengan Disminore Primer pada remaja putri di SMA Tri Sukses

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui presentase kejadian anemia yang dialami oleh siswi di SMA Tri Sukses.
- b. Untuk mengetahui presentasi kejadian Disminore yang dialami oleh siswi di SMA Tri Sukses

- c. Untuk mengetahui hubungan antara anemia dengan kejadian Disminore primer oleh siswi di SMA Tri Sukses

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambah bahan bacaan tentang Disminore pada remaja putri
- b. Menjadi bahan bacaan dan kepustakaan serta bahan bacaan bagi pengembangan ilmu kesehatan tentang faktor penyebab Disminore pada remaja putri

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk memberi perhatian mengenai adanya hubungan stress dengan kejadian Disminore pada remaja putri

b. Bagi Responden

Hasil penelitian ini sebagai menambah pengetahuan responden terhadap hubungan anemia terhadap kejadian Disminore pada remaja putri sehingga para remaja putri dapat mencegah terjadinya Disminore

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kejadian Disminore pada remaja putri.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini menggunakan analisa kuantitatif, dengan menggunakan jenis analitik korelasional. Desain penelitian yang digunakan adalah Cross Sectional yaitu penelitian yang mempelajari hubungan antar faktor risiko (independen) dengan faktor efek (dependent). Dengan variabel independen yang diteliti pada penelitian ini adalah anemia, dan variabel dependent

adalah Disminore. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat menggunakan presentase dan analisa data bivariate dengan uji statistic Chi-Square dilakukan menggunakan program komputer. Subjek penelitian ini ialah remaja putri kelas X dan XI. Penelitian ini dilakukan di SMA Tri Sukses, dan dilaksanakan pada bulan Oktober-Mei 2025.